

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak dan Luas Wilayah Geografi

Berdasarkan pada yang diambil dari BPS Kota Banjarmasin, kecamatan Banjarmasin Timur terletak pada ketinggian 0,16 meter dibawah permukaan laut, dengan kondisi daerah berpaya-paya dan relatif datar sehingga pada waktu pasang hampir seluruh wilayah digenangi air.

Kecamatan Banjarmasin Timur berbatasan dengan Kecamatan Banjarmasin Utara Kabupaten Banjar disebelah Timur, Kecamatan Banjarmasin Selatan disebelah Selatan, dan disebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Banjarmasin Tengah.

Kecamatan Banjarmasin Timur terdiri dari 9 (Sembilan) kelurahan, dengan luas wilayah keseluruhan adalah 23,86 km². Kelurahan Sungai Lulut adalah kelurahan yang memiliki wilayah terluas diantara 9 kelurahan lainnya dengan luas wilayah sebesar 8,63 km², atau mencakup sekitar 36,17 % dari luas wilayah Kecamatan Banjarmasin Timur secara keseluruhan, sedangkan Sungai Bilu memiliki luas wilayah terkecil dengan luas wilayah 0,66 km² atau sekitar 2,77 % dari luas wilayah Kecamatan Banjarmasin Timur.

2. Jumlah penduduk

Penelitian ini mengambil lokasi di jalan Keramat Raya Rt 10 Kelurahan Sungai Bilu Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Adapun mengenai gambaran umum lokasi penelitian dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

1. Sekilas Tentang Kelurahan Sungai Bilu

Kelurahan Sungai Bilu merupakan bagian wilayah Kecamatan Banjarmasin Timur yang mempunyai luas wilayah 0,55 Km², dengan jumlah penduduk sampai dengan akhir tahun 2006 tercatat 9.56 jiwa dan 2.921 kepala keluarga, yang terdiri dari 5,061 jiwa laki-laki dan 2.895 jiwa perempuan. Sedangkan kalau dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat, lebih dominan oleh lulusan SLTP dan SLTA/Sederajat. Sementara dari klasifikasi usia, terbanyak berada pada usia produktif antara 22 hingga 59 tahun atau 55,76 % dari jumlah penduduk keseluruhan, dengan mata pencaharian terdiri dari Petani, Pedagang, PNS, Buruh, Nelayan, Pengusaha, dan pekerja lainnya dan kurang lebih 3000-an lagi yang masih belum memiliki pekerjaan tetap dan pengangguran, kelompok inilah yang harus menjadi perhatian kita bersama untuk mengupayakan membuka lapangan dan kesempatan kerja seluas-luasnya.

Dari aspek kemasyarakatan, di kelurahan Sungai Bilu terdiri dari bermacam-macam etnis, suku bangsa dan penganut agama, dengan mayoritas pemeluk agama Islam yang mencapai 9.696 jiwa atau 97,38 %, namun dalam hubungan antar umat beragama dapat berjalan dengan baik dan harmonis, karena adanya rasa toleransi

yang tinggi antar pemeluk agama, suku bangsa, dengan dilandasi semangat kekeluargaan dengan gotong-royong yang sudah terjalin sejak lama.

Di Kelurahan Sungai Bilu keadaan suku bangsa dapat diperkirakan menurut klasifikasinya sebagai berikut:

Tabel 4.1. Tabel suku dan jumlah jiwa di kelurahan sungai bilu

NO	SUKU	JUMLAH JIWA
1	Suku Banjar	7.016 Jiwa (70,47 %)
2	Suku Jawa	1.200 Jiwa (12,05 %)
3	Suku Madura	540 Jiwa (5,42 %)
4	Suku Lainnya	1.200 Jiwa (12,05 %)

(Suku Dayak, Bugis, Batak, Keturunan Arab dsbnya.)

Kemudian dari aspek Kebudayaan dan Kesenian Daerah yang di Kelurahan Sungai Bilu sangat dipengaruhi oleh nuansa kesenian Islam dan Timur Tengah sesuai dengan agama yang dianut masyarakat Sungai Bilu yang diantaranya adalah: Kesenian Rudat, Rebbana, Sinoman Hadrah, Maulid Habsyi dan Musik Panting. Namun demikian masyarakat di Kelurahan Sungai Bilu sangat terbuka dengan bentuk kesenian modern sesuai dengan cirri khas masyarakat perkotaan yang sangat mudah mendapat akses informasi dan komunikasi secara global.

B. Penyajian Data

Pada penyajian data ini dikemukakan data hasil penelitian di lapangan yang menggunakan teknik-teknik pengambilan data yang telah ditetapkan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam mengemukakan data yang diperoleh tersebut penulis menguraikan data tentang peran Ibu yang Berprofesi sebagai pedagang Online Shop di Jalan Keramat Raya Rt 10 Banjarmasin Timur, yang dalam penelitian dipilih enam ibu yang memiliki anak berusia 3-10 tahun. Nama dari ibu yang bersangkutan oleh penulis cukup dengan inisial yang diambil dari nama depan.

Dari hasil penelitian tentang peran Ibu yang berprofesi pedagang online shop terhadap pendidikan keagamaan anak di Jl. Keramat Raya Rt. 10 Kelurahan Kecamatan Banjarmasin Timur meliputi:

1. Pendidikan keagamaan anak terdiri dari data tentang:
 - a) Pendidikan shalat
 - b) Pendidikan membaca Al-Qur'an
 - c) Pendidikan puasa.
 - d) Mengucap salam
 - e) Mengucapkan basmallah dan hamdalah
 - f) Berdoa sebelum dan sesudah makan
 - g) Menghormati yang lebih tua, pada penyajian data berikut:

1) Subjek 1 (ER)

ER adalah seorang perempuan yang berusia 25 tahun. Pendidikan terakhir ER adalah Sekolah Menengah Atas, pekerjaan ER ibu rumah tangga dan pedagang online shop ER mempunyai seorang suami yang bernama FR yang berusia 26 tahun dan pendidikan terakhir lulusan D3 dan iya bekerja sebagai pembuat kue (beolah wadai), FR tinggal satu rumah dengan ER, tapi saat bekerja, FR membuat kuenya tidak dirumah istri tetapi dirumah ibunya, sehingga FR pada malam hari jam 2 harus berangkat kerumah ibunya sampai jam 10 pagi FR baru pulang kerumah, semua itu dilakukan setiap hari kecuali hari minggu. ER mempunyai 2 orang anak perempuan, anak yang pertama 3 tahun yang bernama AN, dan yang kedua 8 bulan bernama NU. Sehari-hari ER mengasuh ke dua anaknya dan FR membantu dalam mengasuh anaknya tetapi kadang-kadang saja. ER merupakan penduduk asli dijalan keramat Raya. Saya lihat ER menjaga anaknya dan di bantu ibunya. ER berjualan online shop menggunakan Handphone. Kalau jualan yang iya jual laku iya mengantar jualan nya dengan suaminya FR kadang-kadang bersama anaknya dan ada juga mengantarnya sendirian. Kata ER dalam memberikan pendidikan keagamaan iya lakukan, seperti diajarkannya doa-doa harian contohnya doa sebelum tidur, tetapi kadang-kadang saja diajarkan dan membacanya. Menurut ER pendidikan keagamaan belum berjalan maksimal karena anaknya yang kurang menurut.

a. Pendidikan shalat

Berdasarkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 22 Juli 2016 jam 10:30 Menurut ER dalam pendidikan shalat tidak mengajarkan kepada

anak, walaupun diajarkan tidak mengerti karena usia anak masih 3 tahun,” ujar ER *amunya abahnya sembahyang anak ulun begaya haja manduduki awak abahnya pas sujud tou belum paham anak ulun di lajari sembahyang*”. Kalau bacaan shalat dan gerakan sahalat kata ER belum diajarkan kepada anak. Dalam pelaksanaan shalat berjamaah di rumah jarang terlaksana dikarenakan, pada waktu shalat menjaga anak-anak bergantian dan juga ayahnya sibuk bekerja sehingga tidak bisa shalat berjamaah.

b. Pendidikan membaca Al-Qur’an

Menurut ER belum mengajarkan anak untuk membaca Al-Qur’an karena anak masih terlalu kecil sehingga tidak bisa untuk dipaksakan untuk belajar membaca Al-Qur’an, saya sibuk mengurus anak yang kedua yang masih kecil dan berjualan online shop, jadi tidak bisa mengajarkannya. Sesuai observasi, dilihat dari ER sibuk mengurus anaknya sehingga tidak membaca Al-Qur’an dirumah, sama halnya FR juga sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak hampir tidak diajarkan membaca Al-Qur’an.

c. Pendidikan puasa

Pengakuan ER dalam mengajarkan puasa menurutnya belum mengajarkan, hanya menjelaskan dan memberikan nasehat kepada anak bagaimana tata cara puasa, kata ER puasa itu tidak makan dan tidak minum selama satu hari. “Ujar ER *puasa tuh menahan makanan dan minum nak ae seharianan, kada bulih makan lawan menahani lapar tou pank*”. ER tidak memerintahkan anak untuk puasa di

karenakan masih terlalu kecil untuk berpuasa, dalam menjalankan puasa Ramadan ER bersama suami puasa apabila tidak ada halangan.

Mengucap salam, mengucapkan basmallah dan hamdalah, berdoa sebelum dan sesudah makan, menghormati yang lebih tua, seperti pada penyajian data berikut:

ER dalam memberikan pendidikan keagamaan kepada anak mulai dari diri sendiri, dari segi perkataan, contohnya misalkan saya berbicara yang baik maka, dijelaskan seperti ini perkataan yang baik, dan ketika anak ER mendengar perkataan yang tidak baik, ditegur bahwa perkataan itu tidak boleh. “ *ER memberikannai pendidikan agama lawan anak, dari aku sorangan nai dulu mencontohkan panderan yang bagus, misalnya anak aku bekawanan teumpat inya bepander yang kada bagus, lansungai aku tagur itu kada bulih*”.

d. Mengucap salam

Menurut pengakun ER dalam pendidikan keagamaan mengucap salam, anak hanya disuruh untuk mengucap salam ketika masuk dan keluar rumah. Jadi ketika anak tidak mengucap salam ketika masuk dan keluar rumah ER hanya membiarkannya saja. Ini terlihat ketika saya mengadakan penelitian di lapangan, ketika itu saya melihat anaknya langsung masuk kerumah tanpa mengucap salam.

e. Mengucapkan basmallah dan hamdalah

Menurut ER belum membiasakan anak untuk mengucapkan basmallah dan hamdalah ketika melakukan sesuatu dan mengakhiri suatu pekerjaan atau kegiatan

anak belum paham dan susah untuk diingatkan. (*Amun mengucap basmallah dengan hamdalah tuh belum dilajari lamunya dilajari kada ingat juwa*”).

f. Berdoa sebelum dan sesudah makan

ER sudah mengajarkan dan membiasakan anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan, cara mengajarkannya ketika mau makan anak di bimbing membaca doa makan agar anak selalu ingat dan terlatih membaca doa makan dan sesudah makan. (*amun beimbayan membaca doa dan sesudah makan ingat z. amun makan seorgan bisa kada ingat lagi membaca daonya keknakan masih umur 3 tahun neh ngalih banar dipaksakan atau dikarasi*). Sesuai observasi yang saya lihat sambil memegang handphone ER memberi makan anaknya yang berumur 3 tahun, terlihat hanya diperintahkan untuk membaca doa makan tidak menuntun doa, akan tetapi anak membacanya tidak benar dikarenakan sambil bermain.

g. Menghormati yang lebih tua

Menurut ER dalam mengajarkan dan membiasakan anak untuk menghormati yang lebih tua sudah mengajarkannya, agar anaknya tidak menjadi anak yang tidak tau sopan santun kepada orang yang lebih tua dan selalu mengajarkan apabila tidak menghormati maka ER memberikan nasehat.¹

2) Subjek 2 (MW)

MW adalah seorang perempuan yang berusia 27 tahun. Pendidikan terakhir MW adalah SMP, pekerjaan MW sebagai ibu rumah tangga dan pedagang online shop dan MW mempunyai seorang suami yang bernama AN yang berusia 27 tahun pendidikan terakhir lulusan SMP iya bekerja sebagai buruh bangunan, MW

¹ Subjek ER, wawancara pribadi, Di Jalan Keramat Raya Rt 10 Banjarmasin Timur di tempat, 22 Juli 2016 jam 09:30.

mempunyai 1 orang anak laki-laki yang bernama MH usia anak MW 5 tahun yang sekarang sekolah Taman Kanak-kanak (TK). Dalam pendidikan agama diajarkan walaupun sedikit seperti doa harian. *“Ujar MW pendidikan keagamaan diajarakannai pank lawan anak sedikit-sedikit kaya gerakan shalat doa mendoa tou pank dahulu”*. Dan juga pendidikan keagamaan belum sepenuhnya diterapkan kepada anak.

a. Pendidikan shalat

Dari hasil wawancara dan observasi penulis lakukan pada tanggal 24 Juli 2016 jam 11:45. MW dalam memberikan pengajaran bacaan shalat dan tentang cara shalat pada anak dengan memberikan arahan seperti untuk ikut pergi bersama ayahnya shalat jum'at berjama'ah. MW mengajarkan anaknya dengan cara mengajarkan tentang gerakan seperti ruku sujud dan salam. Apabila anaknya tidak mau mendengarkan apa yang diajarkan oleh maka MW memberikan nasehat. Kalau dari segi prakteknya anak hanya ikut ayahnya shalat jum'at saja tidak shalat fardu di rumah, *“ujar MW umurnya masih 5 tahu juwa jadi kada wajib lagi sembahyang, meajari umpat abahnya shalat jum'at berjama'ah supaya anak bisa meniru gerakanya shalat*. Kata MW kalau shalat berjamaah di rumah sangat jarang sekali di karenakan suaminya yang sibuk bekerja Sesuai observasi kalau MW jarang mengajak anaknya untuk shalat, MW hanya mengajarkan gerakan shalat saja kepada anaknya.

b. Pendidikan membaca Al-Qur'an

MW memberikan pendidikan membaca Al-Qur'an dengan menyerahkan anak belajar membaca Al-Qur'an di sekolah, karena MW kurang mengetahui tajwidnya, "*ulun kada wani melajari di rumah kalau tesalah ulun kada tapi bisa juwa jadi selebihnya guru disekolahan ae yang melajari*. Kalau ibu MW jarang membaca Al-Qur'an karena pekerjaan rumah tangga dan sambil jualan online shop.

c. Pendidikan puasa

Dalam pendidikan puasa MW hanya mengajak anak untuk berpuasa dan apabila anak tidak berpuasa MW membiarkan saja tidak menegur anak karena anak masih belum bisa diajak puasa. Dalam pelaksanaan puasa MW bersama suami puasa sebulan apabila tidak ada halangan.

Menurut MW pendidikan keagamaa yang baik dari diri sendiri, "*Kita nang badahulu memulainya, misalnya kada bepander kasar lawan orang laen, kena dicontoh anak kita, mun kita kasar bepander lawan urang kasar juwa kena*"

d. Mengucap salam

MW selalu mengajarkan dan membiasakan anaknya untuk mengucap salam ketika mau masuk dan keluar rumah, "*supaya inya mahir tarus mengucap salam mun hndak masuk dengan keluar rumah*". Kalaunya anaknya lupa maka MW akan menegurnya dan memberikan nasehat agar anaknya selalu mengucapkan salam.

e. Mengucap basmallah dan hamdallah

Mengenai membiasakan mengucap basmallah dan hamdallah MW tidak mengajarkan di rumah namun di sekolah sudah di ajarkan, apabila anak lupa dibiarkan saja . Kata MW orang tua bisa lupa juga membacanya apalagi anak-anak bisa lupa juga membaca basmallah misalnya mau melakukan sesuatu, apalagi membaca hamdallah biar pun sudah di ajarkan gurunya di sekolah. *"ujar MW kuitanya ja bisa kada ingat apalagi kekanakan"*.

f. Berdoa sebelum dan sesudah makan

MW membiasakan anaknya berdoa sebelum dan sesudah makan mulai dari bisa berbicara agar selalu ingat ketika mau makan ingat untuk berdoa sebelum dan sesudah makan. *"Biasanya ku biasakan nai tou, nah doa handak makan bila anak handak makan ku suruh baca doa"*. Dari hasil wawancara dan observasi MW hanya mengajarkan bacaan doa makan saja tidak mengajarkan doa sesudah makan.

g. Menghormati yang lebih tua

Mengenai mengajarkan untuk menghormati yang lebih tua dalam segala hal, sekaligus untuk mengajarkan anaknya untuk tidak jadi anak yang tidak tau sopan santun. Berdasarkan pernyataan MW bahwa anaknya selalu menghormati yang lebih tua, apabila anaknya tidak hormat dan sopan maka langsung menasehatinya untuk tidak melakukannya lagi. Misalnya kepada orang tua salaman cium tangan tidak dengan orang tua aja, dengan acil, kaka, *"lawan jua pas bejalan amun melewati orang lebih tua harus menunnduk"*.

Dari hasil observasi anak MW masih belum hormat kepada yang lebih tua apabila lewat didepan yang lebih tua tidak menundukan badan dan mencium tangan.²

3) Subjek 3 (MH)

MH adalah seorang perempuan yang berusia 32 tahun. Pendidikan terakhir MH ahli media diplomat tiga, pekerjaan MH sebagai ibu rumah tangga dan pedagang online shop dan MH mempunyai seorang suami yang bernama MF yang berusia 33 tahun pendidikan terakhir lulusan ahli media diplomat tiga pekerjaan swasta. MH mempunyai 1 orang anak laki-laki yang bernama DY usia anak MH 8 tahun yang sekarang sekolah dasar (SD). Dalam hal pendidikan keagamaan kata MH diberikan, terang MH dalam keadaan yang sibuk konsumennya yang mau ngambil jualan baju olshop yang ia jual. MH memiliki toko online shop dirumah sebut saja agen untuk pengecer. Sehingga terlihat sangat sibuk, tetapi ia dibantu oleh suaminya dan keluarganya akan tetapi ia yang menangani dalam hal barang dagangan yang ia jual melalui olshop atau pelanggan langsung datang kerumah tidak harus mengantar sendiri, karena toko mereka jadi satu dengan rumah mereka. Sejujurnya kata MH dalam mengajarkan pendidikan keagamaan belum sepenuhnya karenakan kesibukan.

a. Pendidikan shalat

Dari hasil wawancara dan observasi penulis mengenai mengajarkan shalat atau tata cara shalat menurut MH tidak mengajarkannya secara langsung dan

² Subjek MW, wawancara pribadi, Di Jalan Keramat Raya Rt 10 Banjarmasin Timur di tempat, 24 Juli 2016 jam 11:45.

menyerahkan kesekolah, karena di sekolah sudah diajarkan. Dan menurut MH anaknya sudah bisa mengerjakan shalat sendiri jadi tidak perlu lagi dituntun untuk shalat. *"Ya masalah malajari ne sudah dilajari di sekolah jadi aku kada melajari lagi dirumah inya sudah bisa juwa sembahnyang jadi kada salang dituntun lagi sembahyang."* kalau masalah shalat berjama'ah kata MH jarang sekali bersama suami dan anak biasanya shalat masing-masing saja di rumah. Kalau anak saya biasanya shalat zuhur disekolah.

b. Pendidikan membaca Al-Qur'an

Kata MH iya tidak mengajarkan anaknya bacaan tulis Al-Qur'an di rumah, MH menyerahkannya sepenuhnya kepada sekolah karena di sekolah sudah diajarkan membaca Al-Qur'an setiap pagi di sekolah anak membaca Al-Qur'an sebelum belajar jadi tidak mengajarkan lagi di rumah. MH mengungkapkan kenapa dia tidak mengajarkan anaknya membaca Al-Qur'an di rumah, di karenakan sibuk mengurus barang online shop.

"anak sudah dilajari juwa disekolah jadi aku kd melajari lagi, maka aku hauran juwa mengus pesanan orang".

Dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an di rumah MH tidak mengajarkan dan memerintahkan anak lagi karena sudah belajar di sekolah, MH dalam membaca Al-Qur'an di rumah jarang sekali apabila ada waktu yang laung saja.

c. Pendidikan puasa

Menurut pengakuan MH bahwa dalam mengajarkan anak puasa dimulai dari anak masuk sekolah SD. MH mengajarkan anaknya berpuasa tidak langsung

memerintah anak puasa seharian akan tetapi MH mengajarkan dengan puasa setengah hari saja dulu. Kata MH dalam mengajarkan puasa kepada anak dengan memberikan motivasi kepada anak agar anak semangat dalam menjalankan puasa dalam memberikan hadiah misalnya saya ajak jalan-jalan ke Duta Mall. *“Alhamdulillah anak aku puasa tarus sebulan walaupun setengah hari ja”*. Kalau puasa saya Alhamdulillah lancar kecuali sakit dan halangan saya tidak bisa berpuasa, apabila anak tidak berpuasa tanpa alasan maka di berikan nasehat.

d. Mengucap salam

Kata MH dalam membiasakan anaknya mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah MH sudah membiasakan dan di sekolah anak sudah diajarkan dan di biasakan oleh guru jadi anak sudah terbiasa. Kalaunya anak tidak mengucapkan salam maka MH menegurnya dan memberikan nasehat agar anak selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah. *”pasti ae dah dilajari mengucapkan salam ketika keluar dan masuk rumah, amunya inya kada meucapkan aku beri nasehat supaya inya terbiasa kada salang di tagur”*.

e. Mengucapkan basmallah dan hamdallah

Dalam mengajarkan dan membiasakan mengucapkan basmallah dan hamdallah menurut MH sudah diberi tahu oleh guru di sekolah jadi anak selalu inggat ketika memulai suatu kegiatan mengucapkan basmallah apabila mendapat rezky selalu mengucapkan hamdallah. Apabila anak lupa mengucapkan maka menegur dan memberikan nasehat.

f. Berdoa sebelum dan sesudah makan

Mengenai pembiasaan dalam berdoa ketika sebelum dan sesudah makan telah diajarkan ketika anak sudah mulai bisa berbicara, namun apabila anak tidak membaca doa sebelum makan, maka akan di tegur dan mengulang untuk membaca doa makan. ” *anak amunya makan beimbaian bedoa ja pang, amunya makan seoragan kada melihat inya baca doa atau kada lamunya aku melihat aku tagu*”. MH tidak terlalu menekankan anak untuk membaca doa sesudah makan yang saya tekankan hanya doa sebelum makan saja.

g. Menghormati yang lebih tua

Menurut MH iya mengajarkan dan membiasakan kepada anaknya untuk menghormati yang lebih tua dengan mengajarkan apabila melewati di depan orang yang lebih tua menundukan kepala. Akan tetapi namanya anak jaman sekarang sering lupa hal yang seperti menundukan kepala ketika lewat di depan orang yang tua apabila saya melihat anak saya tidak menghormati akan saya tegur saja.³

4). Subjek 4 (WR)

WR seorang perempuan yang berusia 33 tahun. Pendidikan terakhir WR adalah SMA, pekerjaan WR sebagai pedagang baju dan pedagang online shop setiap hari WR berjualan baju online shop di tokonya yang bergabung dengan rumahnya,WR mempunyai suami yang bernama R yang berusia 34 tahun pendidikan terakhir R SMA bekerja swasta, WR mempunyai 3 orang anak perempuan anak pertama bernama N berusia 9 tahun yang sekarang sekolah SD

³ Subjek MH, wawancara pribadi, Di Jalan Keramat Raya Rt 10 Banjarmasin Timur di tempat, 27 Juli 2016 jam 12:50.

kelas 4, anak kedua NA berusia 8 tahun sekarang sekolah SD kelas 3 dan anak yang ketiga NW berusia 4 tahun belum sekolah.

a. Pendidikan shalat

Dari hasil wawancara mengenai pendidikan shalat Kata WR sudah mengajarkannya bacaan-bacaan shalat, akan tetapi dalam untuk memperdalam bacaan-bacaan shalat dan gerak yang benar WR menyerahkan kepada guru agama dan guru di sekolah yang lebih tahu tentang ilmu agama, karena di sekolah sudah di ajarkan cara-cara shalat jadi sepenuhnya mengajarkan lagi di rumah dan anak sudah bisa juga shalat sendiri tanpa di ajarkan. Tetapi kalau sudah masuk waktu shalat anak di perintahkan segera untuk shalat. Kalau masalah shalat berjama'ah kata WR jarang sekali shalat berjama'ah bersama suami dan anak-anaknya di karenakan kesibukan berjualan. Saat penulis melakukan wawancara dengan WR saat itu waktu shalat asar telah tiba WR segera memerintahkan anaknya untuk shalat kedua anak WR pun langsung segera melaksanakan shalat. Apabila anak tidak shalat maka akan memarahinya.

"ujar WR bujur pank aku neh kada melajarinya sembahyang tapi amun anakku kada sembahyang aku mamai tu pang".

Dalam mengajarkan pendidikan shalat kepada anak yang umur 4 tahun dengan cara mengajarkan gerakan shalat saja, karena anak masih kecil tidak paham betul dengan bacaan shalat.

b. Pendidikan membaca Al-Qur'an

Adapun dalam pendidikan membaca Al-Qur'an tidak mengajarkan sepenuhnya kepada anak karena kurang pasesh dalam membaca Al-Qur'an jadi

lebih menyerahkan pendidikan membaca Al-Qur'an kepada guru mengaji. Kalau anak yang ber usia 4 tahu di ajarkan bacaan iqra dan di downlod aplikasi membaca Al-Qur'an di hanphone agar anak yang kecil bisa mendengarkannya dan sambil belajar. Kata WR jarang membaca Al-Qur'an tidak setiap hari, apabila anak tidak mau belajar membaca Al-Qur'an di tempat guru ngaji maka WR akan memarahinya dan tidak memberi uang jajan.

"amunya anak kada mau mengaji aku mamai kada aku bari duit inya san sangu sekolah".

c. Pendidikan Puasa

Dalam mengajarkan puasa WR mengajrakan anaknya mulai anak sekolah SD agar anak selalu terbiasa. *"mulai masuk sekolah sudah aku lajari anak bepuasa supaya inya terbiasa"*. Untuk anak WR yang berusia 4 tahun tidak mewajibkan anaknya untuk berpuasa di karenakan masih kecil, belum mengerti arti puasa apabila yang berusia 4 tahun sudah masuk sekolah akan di ajarkan untuk berpuasa. jadi yang sangat saya tekankan berpuasa anak saya N dan NA. Kata WR dan suami Alhamdulillah selalu puasa, Apabila anak tidak puasa dengan tanpa alasan maka WR menegur dan memberikan nasehat. Usaha WR agar anaknya puasa memberikan hadiah kepada anaknya makanan yang anak sukai untuk berbuka.

d. Mengucap salam

Dalam membiasakan mengucap salam sudah membiasakan dari anak masih kecil kata WR N dan N *"mengucap salam saja mun masuk dengan keluar yang adingya banar ae yang belum tp tahu lagi mun kd salang seorang yang menyuruh*

hnyar ingat dengan hakum amun kakanya alhmdulillah mengucap salam z masuk ruham dengan keluar rumah.

e. Mengucap basmallah dan hamdallah

Mengenai membiasakan mengucap basmallah dan hamdallah menurut WR sudah membiasakan anak dari sekolah TK dalam memulai sesuatu harus mengucapkan basmallah dan ketika mengakhiri kegiatan dan mendapat rezeky mengucapkan hamdallah, akan tetapi anak sulit sekali mengamalkanya apabila tidak di ingatkan anak sering lupa terus. Apabila anak tidak mengucapkan maka anak saya berikan nasehat.

f. Berdoa sebelum dan sesudah makan

Dalam membiasakan anak untuk berdoa dan sesudah makan kata WR sudah mengajarkan dan membiasakan dari anak mulai bisa berbicara. Alhamdulillah anak saya N dan NA itu ketika mau makan selalu membaca doa tetapi kalau membaca doa sesudah makan anak sering lupa membacanya. Kalau yang kecil masih di ingatkan terus apabila makan sendiri sering lupa baca doa kalu makan dengan saya selalu saya giring untuk membaca doa makan. ketika anak lupa membaca doa akan diberikan nasehat kepada anak, misalnya tidak bedoa sebelum makan maka di iringi setan.

g. Menghormati yang lebih tua

Kata WR memberikan contoh menghormati yang lebih tua kepada ke 3 anaknya dengan cara menjelaskan kepada anak apabila ada orang tua harus sopan tidak boleh berkata yang tidak baik kepada orang yang lebih tua, mengajarkan kepada anak menundukan badan apabila lewat didepan orang yang lebih tua.

Masalahnya di toko biasanya banyak orang yang datang jadi malu kalau anak tidak bisa menghormati orang yang datang, kalaunya adiknya kurang mengerti untuk di ajarkan jadi saya lebih menekankan kepada N dan NA saja. Apabila anak tidak menundukan badan ketika lewat di depan oarang yang lebih tua maka saya tegur. *"amunya kada menundukan awak amun ada urang tuha aku celengi tu pang"*.

Ketika peneliti wawancara dengan WR di toko terlihat N dan NA menundukan badan ketika lewat di depan orang yang lebih tua sedangkan adik yang masih kecil belum bisa menundukan badan ketika lewat dia lari-lari di depan orang yang lebih tua.⁴

5). Subjek 5 (AF)

AF adalah seorang perempuan yang berusia 28 tahun. Pendidikan terakhir adalah SMP, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan pedagang online shop dan berjualan makanan di depan rumah, AF mempunyai seorang suami yang bernama SY yang berusia 30 tahun pendidikan terakhir lulusan D3 Mesin iya bekerja sebagai swasta dan mempunyai seorang anak laki-laki yang bernama L, usia anak 4 tahun yang sekarang sekolah PAUD.

a. Pendidikan Shalat

Berdasarkan hasil wawancara dengan AF mengatakan bahwa dalam memberikan pendidian shalat kepada anak sudah mengajarkan tetapi belum maksimal mungkin di karenakan anak masih terlalu kecil, kata AF mengajarkan gerakan-gerakan shalat. Dalam shalat berjamaah di rumah AF tidak pernah

⁴ Subjek WR, wawancara pribadi, Di Jalan Keramat Raya Rt 10 Banjarmasin Timur di tempat, 1 Agustus 2016 jam 15:00.

berjamaah bersama anak dan suami, walaupun tidak shalat berjamaah bersama saya shalat di rumah sendiri, ketika shalat tidak pernah mengajak anak untuk ikut. AF membiasakan anaknya untuk ikut shalat jum'at bersama suami apabila suami tidak bekerja.

b. Pendidikan membaca Al-Qur'an

AF mengajarkan anaknya membaca Al-Qur'an dengan cara pengenalan bacaan Al-Qur'an dengan memasang poster huruf hijaiyah di kamar dan memasang aplikasi Al-Qur'an di handphone anaknya, hal ini sedikit membantu untuk pendidikan membaca Al-Qur'an untuk anak yang masih kecil, jika anak sudah masuk sekolah dasar, akan saya masukkan ke TPA atau ke guru ngaji. Ketika anak hanya bermain game saja di handphone dan tidak mau mendengarkan atau membuka aplikasi Al-Qur'an maka akan mengambil dan memarahinya. Apabila anak tidak mau juga maka akan memberikan tindakan kepada anak. Kata AF bisa membaca Al-Qur'an itu sangat penting untuk anak masih kecil perlu mengenalkan pendidikan Al-Qur'an, walaupun saya sibuk mengantar barang dan mengambil barang jualan semaksimal mungkin untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an.

c. Pendidikan Puasa

Dalam pendidikan puasa AF belum mengajarkan anak untuk puasa tetapi AF menjelaskan kepada anak apa itu puasa. *"jadi aku jelaskan puasa tu nak ae kada boleh makan dengan minum lamunya makan kada boleh dihadapan orang yang puasa"*. Kata AF belum mengajak anak untuk puasa karena anak

masih kecil apabila anak sudah masuk sekolah SD nanti saya mulai ajak untuk berpuasa.

d. Mengucap salam

Menurut AF selalu memberikan contoh kepada anaknya untuk mengucap salam ketika masuk dan keluar rumah, semua itu dengan cara saya duluan setiap masuk dan keluar rumah selalu mengucap salam jadi anak terbiasa. Ketika saya mewawancarai AF ketika itu anak nya datang bersama ayahnya saat masuk anak AF mengucapkan salam dengan keras, *"Asalamuallaikum"*.

e. Mengucapkan basmallah dan hamdallah

Dalam membiasakan anak untuk mengucapkan basmallah dan hamdallah kepada anaknya tidak mengajarkan kepada anak, *"mun sudah sekolah SD paham ae dilajari amun wahini kada paham lagi"*.

f. Berdoa sebelum dan sesudah makan

Adapun dalam membiasakan berdoa sebelum makan AF membiasakan anaknya ketika mau makan terlebih dahulu dari kita sendiri membaca doa makan dengan keras dan anak mengikutinya. *"alhamdulillah anak sudah hapal doa makan"*. apabila tidak diingatkan lagi anak ketika makan masih lupa membaca walaupun sudah hapal, saat anak lupa membaca doa makan maka anak akan ditegur. Dalam membiasakan berdoa sebelum makan belum di biasakan kepada anak kata AF membaca doa sebelum makan masih lupa.

"membaca doa makan ja masih kada ingat maginya doa sesudah makan".

g. Menghormati yang lebih tua

Dalam mengajarkan menghormati yang lebih tua AF membiasakan berkata yang sopan kepada orang yang lebih tua terutama dengan ke dua orang tua dan memberikan contoh kepada anak untuk menundukan badan apabila lewat di depan orang tua. apabila anak tidak sopan dengan orang tua maka AF akan memarahi. Saat observasi anak AF belum menjalankan hal itu karena anak masih tidak membungkukan badan ketika lewat didepan orang tua dan kata-kata dengan orang tua masih suka melawan. *"amun mnyahut tarus panderan kuitan aku sariki biasanya aku kurung di kamar"*.⁵

6). Subjek 6 (AN)

AN adalah seorang perempuan yang berusia 27 tahun. Pendidikan terakhir AN adalah SI Pendiidkan Ekonomi, pekerjaan AN sebagai swasta dan pedagang online shop dan AN mempunyai seorang suami yang bernama RR yang berusia 27 tahun pendidiakan terakhir lulusan SMA iya bekerja sebagai pegawai swasta, AN mempunyai 1 orang anak perempuan yang bernama AR usia anak AN 6 tahun yang sekarang Sekolah Dasar (SD).

a. Pendidikan Shalat

Berdasarkan wawancara dengan AN Dalam pendiidkan shalat mengajarkan bacaan shalat dan tentang cara shalat pada anaknya dengan memberikan nasehat untuk belajar shalat sejak berumur 4 tahun dan membimbing anak tentang bacaan shalat dan gerakan shalat, ketika masuk Taman Kanak-kanak AN memasukan anaknya ke sekolah yang banyak mengajarkan tentang pendidikan agama.

⁵ Subjek AF, wawancara pribadi, Di Jalan Keramat Raya Rt 10 Banjarmasin Timur di tempat, 5 Agustus 2016 jam 16:30.

Walaupun sibuk kerja dan jualan online AN masih bisa mengajarkan dan mengulang bacaan yang diajarkan di sekolah biasanya AN mengajarkan anaknya setelah sahalat magrib, tanpa diajak anak langsung ingin shalat ketika anak shalat diberikan arahan apabila salah dalam gerakan dan bacaan. Dalam shalat berjama'ah di rumah berama anak dan suami jarang terlaksana.

b. Pendidikan membaca Al-Qur'an

Dalam mengajarkan pendidikan membaca Al-Qur'an AN mengajarkannya di rumah dan menyekolahkan anak ke TPA yang dekat rumah, menurut AN membaca Al-Qur'an adalah modal utama yang wajib untuk diajarkan kepada anak. Usaha yang dilakukan AN agar anaknya mau membaca Al-Qur'an yaitu dengan cara memasang poster huruf hijaiyah di dinding kamar, dan sebelum tidur memberikan contoh bacaan huruf hijaiyah dan bacaan surah-surah pendek terlebih dahulu setelah itu anaknya yang mengulanginya.

"Usahnya malajari tu pang, aku tempeli di dindik kamar huruf hijaiyah dan mambaca badahulu hanyar iya mairingi".

Ketika anaknya tidak mau membaca Al-Qur'an di rumah atau pergi ke TPA, AN selalu menasehatinya dan membujuknya bahkan memberikan hadiah karena bagi AN hadiah itu tidak menjadi masalah selama masih tahap belajar, dengan begitu anak akan lebih bersemangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

"Yang pertama membujuknya pang dulu, bila iya dilamahi masih haja kada mau maka am".

c. Pendidikan puasa

Dalam mengajarkan puasa kepada anak sejak mulai masuk SD agar anak terlatih, walaupun puasanya setengah hari makan dan minum setelah itu menyambung lagi puasanya sampai bedug magrib tidak papa itu tahap awal dalam membiasakan anak untuk puasa, usaha yang dilakukan AN agar anaknya puasa dengan diberikan semacam motivasi untuk memberikan semangat pada anak dalam menjalankan puasa dengan cara memberikan uang minimal Rp.2000 sehari dan membelikan baju baru untuk lebaran.

“Kada papa setengah hari puasa asal inya terbiasa ganalnya puasa”.

Ketikan anak tidak mau puasa AN selalu memberikan nasehat dan penjelasan tentang puasa dan apa saja yang didapat apabila mengerjakan puasa dan tidak mengerjakan puasa.

“terlebih dahulu di padahi pang dulu diberikan penjelasan tentang puasa supaya inya tahu”.

d. Mengucap salam

Mengenai membiasakan kepada anak untuk megucap salam ketika akan masuk dan keluar rumah menurut AN itu wajib di ucapkan bagi AN mengucapkan salam tidak hanya sekedar etika namun salam itu adalah doa. AN membiasakan anaknya untuk selalu megucap salam ketika mau masuk rumah dan keluar rumah baik di rumah sendiri atau di rumah orang dengan cara saya mengucapkannya terlebih dahulu baru anak yang mengikuti.

”alhamdulillah inya mengucapkan salam amunya masuk dengan keluar rumah”.

Ketika anak lupa mengucapkan salam maka AN akan menegur dan apabila masih lupa maka AN akan memberikan nasehat.

"amunya inya kada ingat di tagur dahulu hanyar diberikan nasehat".

e. Mengucapkan basmallah dan hamdallah

Dengan demikian mengajarkan anak mengucapkan basmallah dan hamdallah menurut AN pasti memberikan dan mengajarkan karena doa begitu penting di tanamkan sejak dini.

"amunya mengucapkan basmallah dan hamdallah tuh alhamdulillah megucapkan ja".

f. Berdoa dan sebelum dan sesudah makan

Dalam memberikan contoh tauladan untuk berdoa sebelum dan sesudah makan Menurut AN mengajarkan anaknya tentang doa sebelum makan dan doa sesudah makan.

"Bisa doa makan yang dilajari mun doa sesudah makan tu jaranmg inya bedoa".

Saat penulis melakukan wawancara dengan AN , saat itu anaknya ada bersamanya. Saat menjawab tentang doa makan yang sudah dia ajarkan kepada anak, dan AN meminta anaknya langsung untuk membacanya. Dengan senang hati anak AN pun langsung membacanya.

"Allahumma bariklana fima razaqtana waqina azabannaar"

Cara AN mengajarkannya yaitu dengan membiasakan anaknya dari kecil. Dan ketika anaknya tidak mau membaca saat makan, cukup melototkan mata kepada anaknya dan tidak dengan cara memukulnya.

"Paling taciling mata amun mamukul kada pang".

g. Menghormati yang lebih tua

AN memberikan contoh teladan bagi anaknya dengan menghormati yang lebih tua dengan mengajarkan patuh atau sopan dengan perintah yang lebih tua dengan cara menundukan badan ketika lewat di depan orang tua, dan membiasakan berkata sopan dan lemah lembut kepada orang yang lebih tua. apabila anak tidak sopan maka AN menegur dan memberikan nasehat kepada anak.⁶

C. Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Peran Ibu Yang Berprofesi Pedagang Online Shop Dalam Pendidikan Keagamaan Anak.

1) Subjek (ER)

a. Latar belakang pendidikan ibu (ER)

Latar belakang pendidikan Ibu ER adalah adalah SD setelah lulus SD ER melanjutkan sekolah kepesantren Darul Hijrah putri selama satu tahun saja di sana ER belajar ilmu agama, karena orangtuanya tidak sanggup membiayai sehingga ER berhenti sekolah pesantren tersebut. Kemudian ER melanjutkan sekolah ke Madrasah Tsanawiyah selama dua tahun. Madrasah tsanawiyah merupakan sekolah yang mana lebih banyak agamanya dibandingkan SMP, jadi ER pernah sekolah Agma Islam. Kemudian ER melanjutkan pendidikannya ke sekolah menengah kejuruan (SMK), ketika di SMK jelas berbeda dengan madrasah

⁶ Subjek AN, wawancara pribadi, Di Jalan Keramat Raya Rt 10 Banjarmasin Timur di tempat, 8 Agustus 2016 jam 13:40.

tsanawiyah yang lebih banyak mengedepankan pendidikan keagamaan. Di SMK yang mana lebih sedikit pendidikan keagamaannya, jadi pendidikan terakhir ER adalah SMK, setelah lulus SMK ER tidak menyambung kuliah karena orang tuanya tidak bisa membiayai kuliah jadi ER memutuskan untuk bekerja agar bisa membantu orang tuanya, setelah bekerja selama 2 tahun ER memutuskan untuk menikah. Walaupun pernah belajar agama di pondok pesantren dan di madrasah tsanawiyah ER masih kurang untuk memberikan pendidikan agama kepada anak, berdasarkan observasi ER terlihat tidak menutup aurat. Tidak menuntut kemungkin seseorang yang pernah belajar ilmu agama kadang bisa lupa dan dan tidak mengamalkan apa yang pernah iya dapat waktu belajar.

b. Waktu yang tersedia untuk memberikan pendidikan keagamaan anak

Waktu yang tersedia untuk berkumpul dengan anak menurut ER tidak mempunyai waktu yang khusus dalam mengajarkan pendidikan keagamaan, terkadang terlalu sibuk untuk berjualan online shop dan mengantar dan mengambil barang ke supplier. Tetapi walaupun demikian ER tetap selalu berusaha menyempatkan waktu untuk memberikan pendidikan keagamaan kepada anak di sela-sela waktu luang.

c. Lingkungan

Lingkungan tempat tinggal ER agamis, walaupun dilingkungan yang dekat mesjid sering diadakan ceramah keagamaan, namun ER tidak pernah mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Di karenakan dari rumah sudah mendengar suara micropon.

2) Subjek (MW)

a. Latar belakang pendidikan (MW)

Latar belakang pendidikan MW dari TK setelah lulus TK MW meneruskan ke sekolah dasar atau yang disingkat SD, di SD hanya sedikit pendidikan keagamaannya. Setelah lulus dari sekolah dasar MW melanjutkan pendidikan ke Sekolah menengah Pertama (SMP), karena kata MW sekolah dekat dari rumah, sehingga MW sekolah disana. Di SMP jelas pendidikan keagamaannya kurang. Kemudian MW tidak meneruskan sekolahnya dan memutuskan untuk bekerja, setelah beberapa tahun bekerja memutuskan untuk menikah. Setelah menikah memutuskan untuk tidak bekerja lagi akan tetapi fokus untuk berjualan online shop saja. Pendidikan MW yang lulusan SMP berpengaruh dalam memberikan pendidikan keagamaan anak, karena jika pengetahuan kurang dalam pendidikan agama maka bisa saja banyak hal yang kurang diketahui bagaimana semetinya memberikan pendidikan keagamaan kepada anak yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadis.

b. Waktu yang tersedia untuk memberikan pendidikan keagamaan anak

Waktu yang tersedia untuk memberikan pendidikan keagamaan biasanya meluangkan waktu di malam hari ketika mau tidur walaupun waktunya cuma sedikit MW sangat meusahakan memberikan pendidikan keagamaan pada anak.

c. Lingkungan

Kata MW tentang lingkungan disekitar baik karena rumah tidak jauh dengan mesjid, menurut MW di lingkungan rumahnya sering diadakan ceramah agama dan

yasinan, tetapi MW tidak pernah ikut dan tidak pernah mengajak anak dalam majlista'lim, karena malas dan sibuk.

3) Subjek (MH)

a. Latar pendidikan ibu (MH)

Latar belakang pendidikan MH mulai dari sekolah TK dan melanjutkan ke sekolah dasar (SD) melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama (SMP), ketika di SMP mata pelajaran pendidikan keagamaan sedik saja, beda dengan madrasah atau pesantren yang lebih banyak belajar agamanya. Selama tiga tahun di SMP, kemudian melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas yaitu SMA. Setelah lulus SMA, MH melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yaitu kuliah diploma tiga, setelah lulus kuliah memutuskan untuk bekerja dan menikah. Kata MH pendidikan itu sangat penting sehingga termotivasi agar anak sekolah hingga kejenjang perguruan tinggi dan terlihat MH mempercayakan pendidikan anaknya ke sekolah, dan juga MH mengarahkan dan mengatur anaknya yang sudah diajarkan disekolah.

b. Waktu yang tersedia untuk memberikan pendidikan keagamaan anak

Mengenai waktu yang tersedia untuk memberikan pendidikan keagamaan anak tidak meluangkan waktu untuk memberikan pendidikan agama kepada anak, karena di sekolah sudah lebih banyak mengajarkan pendidikan keagamaan.

c. Lingkungan

Pernyataan MW lingkungan di sekitar rumah mendukung dengan pendidikan keagamaan anak, pergaulan di sekitar rumah baik karena di Rt 10

menpunyai satu mesjid dan sering diadakan ceramah agama. Akan tetapi dalam majlista'lim tidak pernah berhadir dan tidak pernah mengajak anak.

4) Subjek (WR)

a. Latar pendidikan (WR)

Pendidikan belakang pendidikan WR adalah dari taman kanak-kanak yaitu TK dan melanjutkan ke sekolah dasar SD menurut WR kenapa ingin sekolah dasar karena sekolahnya tidak terlalu jauh dari rumah dan teman dekat rumah juga banyak bersekolah disana. Setelah lulus sekolah dasar melanjutkan ke sekolah menengah pertama (SMP) tidak ke tsanawiyah, setelah lulus melanjutkan pendidikannya ke sekolah menengah atas (SMA), seperti sekarang yang mana SMA lebih mengedepankan pendidikan umum, jadi kata WR dulu sama juga pendidiknya agamanya sedikit saja, sehingga untuk pendidikan keagamaan kurang. Karena dari SMA WR sedikit saja dalam pemahaman untuk pendidikan keagamaan, sehingga dalam memberikan pendidikan keagamaan kepada anaknya hanya sepengetahuan saja tentang pendidikan keagamaan.

b. waktu yang tersedia untuk memberikan pendidikan keagamaan anak

Pengakuan WR, walaupun tidak mempunyai waktu khusus secara menentu untuk anak, tetapi masih meluangkan waktu untuk anak walaupun sedikit, WR selalu berusaha untuk meluangkan waktu untuk memberikan nasehat-nasehat kepada anak-anak meskipun waktu untuk mendidik anak sangatlah terbatas. Disebabkan ditengah-tengah kesibukan pekerjaan.

c. Lingkungan

Menurut WR tempat tinggal di lingkungan yang agamis yang taat terhadap ajaran agama Islam dan sering di adakan ceramah agama, rumah WR berhalat satu rumah dengan mesjid sehingga turut mendukung dan mempengaruhi anak dilingkungan tersebut.

5) Subjek (AF)

a. Latar belakang pendidikan (AF)

Latar pendidikan AF adalah dimulai dari sekolah TK di lanjutkan sekolah SD hanya sekolah dasar saja, tidak sekolah di madrasah ibtidayah di karenakan banyak teman yang sekolah di SD. Setelah lulus sekolah dasar (SD) melanjutkan ke sekolah menengah pertama (SMP). Lulus dari sekolah menengah pertama, AF menunda untuk melanjutkan sekolahnya, karena kata AF iya ingin bekerja dulu satu tahun, akan tetapi setelah berlalu satu tahun tidak ada keinginan lagi melanjutkan sekolahnya karena sudah merasa enak nya bekerja mendapatkan penghasilan sendiri tanpa meminta dengan orang tua. 4 tahun bekerja memutuskan untuk berhenti dikarenakan mau menikah. Jadi pendidikan terakhir adalah sekolah menengah atas (SMP), pendidikan ini berpengaruh terhadap pendidikan anak karena ibu AF kurang pendalaman pada hal keagamaan. Akan tetapi AF berusaha menjadi ibu yang bisa memberikan perannya terhadap anak mereka.

b. Waktu tersedia untuk memberikan pendidikan keagamaan anak

Pengakuan AF dalam meluangkan waktu disiang hari sangat sulit, tetapi waktu di malam hari yang dimanfaatkan secara maksimal dalam memberikan pendidikan agama kepada anak.

c. Lingkungan

Pada lingkungan tempat tinggal AF lingkungan yang agamis. Karena lingkungan tempat anak bergaul dekat dengan mesjid. Dan sering di adakan pengajian rutin akan tetapi jarang mengikuti kegiatan keagamaan mesjid

6) Subjek (AN)

a. Pendidikan terakhir (AN)

Latar belakang pendidikan AN, berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi pada waktu wawancara AN memperlihatkan Ijazah yang ia miliki, pendidikan awal AN dari taman kanak-kanak, kemudian melanjutkan ke sekolah dasar, menimba ilmu disana enam tahun AN merasa pendidikan keagamaan dulu sedikit saja, setelah lulus sekolah dasar AN, melanjutkan ke sekolah menengah pertama. Tiga tahun di sekolah menengah pertama AN, melanjutkan sekolahnya ke sekolah menengah kejuruan (SMK). Kemudian kata AN karena ingin melanjutkan pendidikan dalam bidang ekonomi, waktu di SMK, AN mendaftar kuliah di suatu perguruan tinggi jurusan pendidikan ekonomi, dan AN. Kata ER dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi jelas saya merasa dalam pendidikan keagamaan sangat kurang. Sebagai sarjana pendidikan ekonomi terlihat AN

mementingkan pendidikan anaknya agar menjadi orang yang berilmu. Ini merupakan bentuk peran orang tua dalam hal pendidikan anak.

b. Ketersedian waktu

Waktu untuk memberikan pendidikan keagamaan anak sudah tersedia dan dimanfaatkan dengan baik menurut AN mempunyai waktu khusus dalam ketika shalat marib, karena akan selalu menyempatkan waktu untuk itu anak adalah investasi akhirat untuk orang tua.

c. Lingkungan

Sepengetahuan AN lingkungan disekitar rumah sangat mendukung dalam pendidikan keagamaan anak hanya berjarak 100 m ada mesjid dan tempat TK Al-Qur'an, di lingkungan rumah sering diadakan ceramah agama tetapi tidak rutin karena jadwal pengajian bentrok dengan pekerjaan, kalo saya ikut kepengajian anak saya ajak.

D. Analisis Data

Setelah data disajikan dalam bentuk uraian, maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah menganalisis data tersebut sehingga akan lebih bermakna. Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis kemukakan diatas bahwa peran orangtua yang berprofesi pedagang online shop dalam pendidikan keagamaan anak, mereka ada yang melaksanakan dan ada yang hanya memberikan arahan atau hanya memberikan bimbingan, dan juga cara mereka dalam menerapkan dan mendidiknya berbeda-beda.

Adapun cara yang dilakukan oleh Ibu dalam mendidik anak, namun semua Ibu pasti menginginkan agar mereka berhasil dalam mendidik anak-anaknya.

Adapun analisis data yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut.

1. Peran ibu yang berprofesi pedagang online shop dalam pendidikan keagamaan anak

Sejak anak-anak lahir dari ibunya, selalu memelihara anak-anak mereka dengan penuh kasih sayang dan mendidiknya secara baik dengan harapan anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang baik.

Ibu adalah orang pertama yang dikejar oleh anak perhatian, pengharapan dan kasih sayangnya, sebab ia merupakan orang pertama yang dikenal oleh anak, ia menyukainya dan mengganti pakaiannya. Ibu adalah manusia yang sangat sempurna. Dia akan menjadi manusia sempurna manakala mampu mengemban amanah Allah. Yaitu menjadi guru bagi anak-anaknya, menjadi pengasuh bagi keluarga, menjadi pendamping bagi suami dan mengatur kesejahteraan rumah tangga. Dia adalah mentor dan motivator. Kata-katanya mampu menggelorakan semangat.

Peran Ibu yang baik dan benar dalam sebuah keluarga tentu akan menimbulkan pendidikan yang baik, terhadap anak.

Dari segi peran Ibu pedagang online shop berikan kepada anak, pada Ibu ER, MW, MH, WR, AF dan AF mereka memberikan perannya dengan mengajarkan, mengarahkan dan membimbing.

a. Pendidikan Shalat

Secara tegas Islam telah mewajibkan orang tua termasuk seorang ibu agar menyuruh anaknya untuk mengerjakan shalat. Karena shalat merupakan interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya. Mengerjakan shalat berarti mengerjakan perintah Allah.

Mengenai pendidikan shalat berdasarkan hasil wawancara penulis dapat dikatakan bahwa dalam pendidikan ibadah shalat ibu MW, WR, AF, dan AN sudah mengajarkan dan memberikan arahan didalam pendidikan shalat kepada anak, lain halnya dengan ibu ER dan MH, mereka tidak memberikan pendidikan shalat kepada anak, begitu juga dia tidak menyuruh anak untuk menghafal bacaan-bacaan shalat dan anak juga tidak diajarkan mengenai bacaan-bacaan shalat. Untuk lebih jelas lagi dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Pendidikan Shalat yang diberikan Ibu kepada anak di Jalan Keramat Raya Rt. 10 Banjarmasin Timur :

No	Nama Ibu	Jumlah Anak		Pendidikan Shalat
		L	P	
1	ER	0	2	- Tidak diajarkan kepada anak karena masih kecil. Selain itu anak kurang mengerti.
2	MW	1	0	- Ibu mengajarkan gerakan shalat. Dan anak diajak ikut shalat jum'at bersama ayahnya.
3	MH	1	0	- Ibu tidak mengajarkan pendidikan shalat lebih menyerahkan kesekolah.
4	WR	0	3	- Ibu sudah mengajarkan pendidikan shalat di rumah, seperti bacaan shalat. Selain itu juga diserahkan kepada guru Agama.
5	AF	1	0	- Pendidikan shalat sudah diajarkan dirumah, hanya gerakan shalat dan membiasakan ikut shalat jum'at.
6	AN	0	1	- mengajarkan sejak kecil berumur empat tahun bacaan dan gerakan shalat.

b. Pendidikan Membaca Al-Qur'an

Penanaman pendidikan ini harus disertai dengan contoh konkret sebagaimana dicontohkan oleh Ibu. Dengan demikian anak harus sedini mungkin diajarkan mengenai baca tulis kelak menjadi generasi Qur'ani yang tangguh dalam menghadapi zaman.

Pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an memanglah sangat penting yang harus diajarkan Ibu kepada anak, walaupun menyerahkan anaknya kepada guru mengaji atau di lembaga pendidikan Al-Qur'an tetapi bagi orang tua maupun Ibu tidak boleh melepaskan begitu saja tanpa ada kontrol, karena anak masih dalam tanggung jawabnya dalam mengajarkan Al-Qur'an.

Melihat begitu pentingnya pengajaran Al-Qur'an maka berdasarkan hasil wawancara penulis dalam pendidikan membaca Al-Qur'an ini masing-masing ibu memberikan pendidikan membaca Al-Qur'an kepada anak, selain itu mereka juga memerintahkan anak agar giat membaca Al-Qur'an dan menasehati anak apabila tidak membaca Al-Qur'an. Namun pada ibu ER dia tidak sepenuhnya mengajari anak membaca Al-Qur'an.

Pada keluarga MH, dan MW lebih menyerahkan kepada sekolah karena keterbatasan mereka tentang tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, dan kesibukan. Begitu juga dengan keluarga WR yang lebih memilih menyerahkan anak-anak kepada guru mengaji yang lebih mengetahui daripada mereka. Adapun pada ibu AN lebih memilih mengajar langsung anaknya membaca Al-Qur'an dirumah dan menyerahkan anak-anak kepada guru mengaji.

Sedangkan pada keluarga AF lebih mengenalkan huruf hijaiyah kepada anaknya karena masih kecil.

Tabel 4.3 Pendidikan membaca Al-Qur'an yang diberikan Ibu kepada anak di Jalan Keramat Raya Rt. 10 Banjarmasin Timur :

No	Nama Ibu	Jumlah Anak		Pendidikan Membaca Al-Qur'an
		L	P	
1	ER	0	2	- Tidak mengajarkan anak masih kecil dan sibuk
2	MW	1	0	- lebih menyerahkan kesekolah untuk mengetahui tajwid yang benar
3	MH	1	0	- Tidak memberikan pendidikan Al-Qur'an kepada anak, dan anak diserahkan langsung kepada guru di sekolah
4	WR	0	3	- Tidak sepenuhnya mengajarkan lebih menyerahkan kepada guru ngaji yang lebih tahu
5	AF	1	0	- Mengajarkan dengan memasang poster huruf hijaiyah dikamar dan aplikasi Al-Qur'an di handphone
6	AN	0	1	- mengajarkannya di rumah dan menyekolahkan anak ke TPA yang dekat rumah

c. Pendidikan Puasa

Selain ibadah shalat, ibadah puasa juga merupakan salah satu kewajiban yang harus ditunaikan oleh setiap muslim yang beriman. Dengan berpuasa dapat melatih anak tentang kejujuran, serta menanamkan sikap peduli pada sesama. Ibu tua hendaknya mendidik dan membiasakan anak berpuasa sejak dini. Sehingga nantinya mereka dewasa dapat melaksanakan ibadah puasa secara sempurna.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis maka dalam pendidikan puasa, pada enam (6) ibu yang menjadi subjek dalam penelitian ini

mereka pada umumnya selalu mendidik anak untuk melaksanakan puasa, selain itu mereka juga membimbing anak untuk puasa dengan cara seperti mengajak anak untuk berpuasa. Pada ibu ER dan AF memberikan nasehat dan arahan kepada anak tentang puasa dan tidak mengajak anak untuk berpuasa, Pada ibu MH, WR, dan AN mereka mengajarkan anak berpuasa setengah hari dan memberikan hadiah sebagai bentuk motivasi bagi anak dalam menjalankan ibadah puasa dan member nasehat anak apabila tidak puasa.

Adapun ibu MW sudah memberikan pendidikan ibadah puasa pada anak, namun belum dapat dikatakan maksimal, karena ibu MW mengaku bahwa didalam pendidikan ibadah puasa ini tidak pernah memberikan motivasi apapun kepada anak, Apabila anak tidak berpuasa tindakan yang dilakukan membiarkan daripada menegurnya. Lebih jelas lagi lihat pada tabel.

Tabel 4.4 Pendidikan puasa yang diberikan ibu kepada anak di Jalan Keramat Raya Rt 10

No	Nama Ibu	Jumlah Anak		Pendidikan puasa
		L	P	
1	ER	0	2	- Tidak mengajak anak puasa tetapi memberikan nasehat dan arahan
2	MW	1	0	- Tidak memberikan pendidikan puasa kepada anak.
3	MH	1	0	- Mengajarkan anak untuk melaksanakan puasa walaupun setengah hari
4	WR	0	3	- Membiasakan anak untuk melaksanakan puasa sejak masuk SD.
5	AF	1	0	- Tidak mengajak anak puasa tetapi memberikan nasehat dan arahan
6	AN	0	1	- Mengajarkan puasa sejak masuk sekolah SD. Dengan mengajarkan puasa setengah hari

Anak yang baik terlihat dari sikapnya, mereka mempunyai tingkah laku dan sikap yang baik dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

d. Mengucap salam

Dalam membiasakan mengucap salam, pada ibu, MW, MH, WR, AF, maupun AN pembiasaan mengucap salam bagi anak mereka sudah terlaksana dengan baik. Adapun ibu ER hanya menyuruh anak mengucap salam saja dan membiarkan apabila tidak mengucap salam.

Tabel 4.5 Mengucap salam yang diberikan ibu kepada anak di Jalan Keramat Rt. 10

No	Nama Ibu	Jumlah Anak		Pendidikan Keagamaan
		L	P	
1	ER	0	2	- Ibu hanya menyuruh anak mengucap salam
2	MW	1	0	- Sudah membiasakan mengucap salam
3	MH	1	0	- Sudah di biasakan di sekolah dan di rumah
4	WR	0	3	- Ibu sudah membiasakan mengucap salam ketika masuk dan keluar rumah
5	AF	1	0	- Sudah membiasakan anak mengucap salam dengan mencontohkan terlebih dahulu
6	AN	0	0	- Selalu membiasakan mengucap salam pada anak

e. Mengucap basmallah dan hamdallah

Seorang ibu yang selalu ingat mengucapkan basmallah ketika memulai sesuatu ini merupakan Ibu yang baik, karena hal ini perlu namanya pembiasaan yang tak disengaja diucapkan, jika sudah terbiasa ini akan diucapkan terus menerus, begitu juga dengan mengucapkan hamdallah. membiasakan mengucapkan basmallah dan hamdallah ini sangat penting, karena memberikan

agar anak selalu ingat dengan Allah ketika memulai sesuatu atau setelah melakukan kegiatan atau mendapat rezki. Dalam membiasakan anak mengucapkan basmallah dan hamdallah pada ibu ER, AF belum memberikan contoh kepada anak, sedangkan ibu MW, MH guru yang lebih memberikan contoh di sekolah, adapun ibu WR, AN memberikan contoh mulai sejak dini dan TK. Lebih jelas lagi lihat pada tabel.

Tabel 4.6 Mengucap basmallah dan hamdallah yang diberikan ibu kepada anak di Jalan Keramat Rt. 10

No	Nama Ibu	Jumlah Anak		Pendidikan Keagamaan
		L	P	
1	ER	0	2	- Belum memberikan contoh anak tidak ngerti
2	MW	1	0	- Tidak memberikan contoh tetapi di sekolah sudah dicontohkan
3	MH	1	0	- Sudah dicontohkan guru di sekolah
4	WR	0	3	- Memberikan contoh sejak sekolah TK
5	AF	1	0	- Tidak memberikan contoh anak paham sendiri ketika masuk SD
6	AN	0	0	- Selalu memberikan contoh penting sejak dini

f. Berdoa sebelum dan sesudah makan

Berdoa sebelum makan merupakan suatu yang perlu kita lakukan, karena makanan merupakan suatu nikmat yang diberikan oleh Allah kepada kita, dikala kita makan Rasulullah mengajarkan untuk membaca doa sebelum makan terlebih dahulu agar kita menjadi makhluk Allah yang bersyukur yang selalu ingat kepada Allah. Jadi seorang Ibu yang mengajarkan anak nya pada waktu kecil, ketika anak masih belum bisa makan sendiri, ibulah yang langsung berhadapan dengan seorang anak. Seluruh ibu telah mengajarkan, akan tetapi, ibu ER dan MW tidak

menegur. Selain itu MH, AF, memberikan teguran ketika lupa membaca doa makan. Ibu AN dan WR telah memberikan nasehat.

Tabel 4.7 Berdoa sebelum dan sesudah makan yang diberikan ibu kepada anak di Jalan Keramat Rt. 10

No	Nama Ibu	Jumlah Anak		Pendidikan Keagamaan
		L	P	
1	ER	0	2	- Ibu ER sudah mengajarkan. Anak lupa membaca doa makan ER tidak menegur.
2	MW	1	0	- Ibu MW mengajarkan sejak kecil, tapi tidak memberi nasehat.
3	MH	1	0	- Sudah diajarkan ketika anak mulai bisa berbicara dan diberi teguran.
4	WR	0	3	- Mengajarkan sejak dari kecil, selain itu juga diberikan nasehat.
5	AF	1	0	- Mengajarkan dan memberi contoh langsung kepada anak, selain itu juga diberi nasehat.
6	AN	0	0	- Mengajarkan dibiasakan sejak kecil, dan diberi teguran.

g. Menghormati yang lebih tua.

Didalam Islam diajarkan agar kita harus menghormati orang yang lebih tua, terlebih jika ada mempunyai anak hendaklah kita mengajarkan anak kita untuk menghormati orang yang lebih tua, seperti keluarganya, kakaknya, pamannya atau tetangga yang lebih tua. Menghormati yang lebih tua adalah termasuk kedalam akhlak terpuji, seyogyanya anak harus memiliki sifat ini dan diajarkan oleh orangtua.

Tabel 4.8 Menghormati yang lebih tua diberikan ibu kepada anak di Jalan Keramat Rt. 10

No	Nama Ibu	Jumlah Anak		Pendidikan Keagamaan
		L	P	

1	ER	0	2	- Ibu mengajarkan dan membiasakan anak.
2	MW	1	0	- Mengajarkan dan memberikan nasehat apabila anak tidak hormat.
3	MH	1	0	- Menghormati anak lebih tua anak sudah diajarkan, dan diberikan teguran.
4	WR	0	3	- Menjelaskan hendaklah bersifat sopan kepada orang tua.
5	AF	1	0	- Mengajarkan agar sopan santun, seperti menundukkan badan.
6	AN	0	0	- Membiasakan patuh kepada orang yang lebih tua, ini dibiasakan kepada anak sejak kecil.

2. Faktor-faktor-faktor yang memengaruhi pendidikan Agama anak

a. Latar belakang pendidikan

Seorang ibu mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pendidikan anak sejak dini. Ibu lah sosok yang pertama kali berinteraksi dengan anaknya, sosok pertama pula yang memberikan rasa aman dan nyaman serta sosok yang di percaya. Jadi Pendidikan seorang Ibu menjadi salah satu faktor penting dalam memberikan peran pendidikan keagamaan pada anak. semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin baik memerankan pendidikan dan semakin sadar dirinya terhadap tanggung jawab kepada anaknya. Selain tingkat pendidikan, jenis pendidikan pun juga mempengaruhi dalam memberikan peran pendidikan keagamaan kepada anak. Pada kenyataannya pengetahuan tidak hanya sebatas pendidikan formal saja, tetapi pengetahuan agama dapat diperoleh dari lingkungan masyarakat yang memberikan dampak positif bagi Ibu untuk memberikan peran pendidikan keagamaan. Dengan melihat hasil wawancara dan

juga didukung dengan pelaksanaan observasi langsung dapat diketahui dari Ibu ER dari sekolah dasar kemudian melanjutkan ke SMP hingga pendidikan SMK hanya bisa memberikan pendidikan keagamaan dasarnya saja, karena dari latar belakang sekolah yang lebih banyak pendidikan umum, beda dengan pesantren atau madrasah yang lebih banyak pendidikan keagamaan. Sebagai ibu yang baik MW dan AF yang mana memulai pendidikan dari TK, hingga sekolah dasar dan pendidikan terakhir SMP, tidak melanjutkan sekolah lagi, berusaha memberikan pendidikan keagamaan semampu dirinya kepada anak, dan selebihnya menyerahkan kepada guru ngaji, MW dan AF lulusan SMP. Pendidikan D3 MH dalam memberikan pendidikan keagamaan lebih mempercayakan anaknya kesekolah, MH berusaha menyekolahkan anaknya kesekolah yang bagus, ini merupakan bentuk peran Ibu kepada anaknya, hal ini juga dikarenakan dari latar belakang pendidikan Ibu, yang sedikit pemahaman dalam pendidikan keagamaan. Kebanyakan dari Ibu yang penulis teliti asal sekolah mereka yang kurang dalam pendidikan agamanya, seperti halnya WR pendidikan awal TK, melanjutkan ke SD, enam tahun di SD, melanjutkan ke SMP dan SMA, jelas pemahaman dalam agama masih kurang sehingga dalam memberikan peran pendidikan keagamaan anak menjadi kendala. Ibu AN, mulai dari TK, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi S1 pendidikan ekonomi, AN lebih mengutamakan pendidikan untuk anaknya agar menjadi orang yang berilmu dan menjadi orang yang sukses. Dari segi pendidikan dari seluruh Ibu yang penulis teliti pendidikan keagamaan dari para Ibu kurang karena mereka tidak ada yang bersekolah disuatu lembaga pendidikan seperti pesantren, madrasah yang mana lebih banyak pendidikan

keagamaan. Sedangkan sebagai umat Islam kita wajib menuntut Ilmu agama, baik laki-laki atau perempuan, sebagai modal awal kita untuk beribadah, karena ilmu tanpa amal maka amal tersebut sia-sai. Dan juga peran seorang Ibu sebagai madrasatul ula, hendaklah seorang Ibu yang sebagai pemberi pendidikan keagamaan, lebih menguasai pendidikan keagamaan, sehingga Ibu bisa mengajarkan anaknya pendidikan keagamaan.

Tabel 4.9 Gambar Latar Belakang Pendidikan Subjek Penelitian

No	Nama Keluarga		Usia		Pendidikan Terakhir	
	Suami	Istri	Suami	Istri	Suami	Istri
1	FR	ER	26	25	D3	SMK
2	AN	MW	27	27	SMP	SMP
3	MF	MH	33	32	D3	D3
4	R	WR	33	34	SMA	SMA
5	SY	AF	28	30	D3	SMP
6	RR	AN	27	27	SMP	S1

b. Waktu yang tersedia untuk anak

Setiap ibu memiliki kesibukan, pekerjaan yang akan menyita waktu dalam kehidupannya sehari-hari, justru melupakan tanggung jawab utama dalam rumah tangganya. Oleh karena itu orang tua hendaknya meluangkan waktu untuk mendidik dan membimbing anak-anak di rumah.

Banyak anak yang tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya, karena kesibukan pekerjaan. Namun demikian ibu harus tetap dapat membagi waktu antara bekerja dan berkumpul bersama keluarga, karena waktu yang paling membahagiakan anak adalah saat berkumpul bersama dengan orang tuanya.

Dari hasil wawancara di kalangan ibu pedagang online shop dapat diperoleh data bahwa waktu yang tersedia untuk memberikan pendidikan agama kepada anak sangat minim, yaitu para ibu memang waktu berkumpul ada, akan tetapi karena kesibukan online shop waktu berkumpul itu tidak bisa digunakan untuk anak dan disela kesibukan berkumpul bersama keluarga pada malam hari, tanpa mengatur waktu khusus untuk memberikan pendidikan kepada anak :

Tabel. 4.10 Gambar Pekerjaan Subjek Penelitian

No	Nama Ibu	Pekerjaan
1	ER	Pedagang Online Shop
2	MW	Pedagan Online Shop
3	MH	Pedagang Online Shop
4	WR	Pedagang Online Shop
5	AF	Pedagang Makanan dan Pedagang Online Shop
6	AN	Pegawai Swasta dan Pedagang Online Shop

Berdasarkan hasil wawancara data yang diperoleh penulis pada ibu AN, AF mereka mengajarkan pada waktu luang dan mereka memanfaatkan waktu secara maksimal di malam hari untuk anak-anak terutama dalam hal memberikan pendidikan Agama.

Pada ibu MH sama sekali tidak meluangkan waktu untuk memberikan pendidikan agama kepada anak. Karena kesibukan orang tua dan sepenuhnya menyerahkan kesekolah.

Sedangkan pada ibu WR, MW dan ER mereka tidak mempunyai waktu khusus atau tidak dapat ditentukan, tetapi waktu untuk anak itu ada, walaupun waktu tidak bisa ditentukan, mereka masih ada memperhatikan dan memberikan arahan kepada anak jika anak ketahuan berbuat salah. Meskipun waktu yang

diberikan untuk mengajarkan pendidikan agama untuk anaknya terbatas, karena kesibukan online shop.

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa waktu yang dimiliki ibu untuk berkumpul keluarga terutama anak memang sangat relatif, praktis hanya pada malam hari mereka mempunyai waktu luang untuk dengan anak-anaknya karena kesibukan sebagai pekerja yang menuntut mereka untuk memenuhi perekonomian keluarga. Walaupun demikian, penulis melihat adanya pengaruh disebabkan minimnya waktu berkumpul orang tua terhadap anak didalam keluarga ibu online shop.

c. Faktor Lingkungan

Pada dasarnya lingkungan di mana anak tinggal, adalah tempat kedua setelah lingkungan keluarga, yang akan menentukan pembentukan kepribadian anak itu sendiri. Lingkungan yang baik dan agamis tentu akan memberikan pengaruh positif bagi anak, begitu juga sebaliknya lingkungan yang tidak baik dan tidak agamis akan berpengaruh pada negatif terhadap anak. Oleh karena itu ibu harus memilih lingkungan untuk anak-anaknya.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan, penulis mendapatkan bahwa lingkungan tempat tinggal pada enam ibu yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini mempunyai lingkungan yang cukup mendukung dari segi agama. Sebagaimana penulis ketahui di lingkungan mereka itu ada kegiatan keagamaan misalnya majlis ta'lim pada malam selasa, dan yasinan yang dilakukan oleh ibu-ibu pada hari senin siang. Apabila malam nisyfu sya'ban tiba para warga beramai-ramai mengunjungi Mesjid untuk melakukan ibadah. Begitu pula tiba hari

raya Idul Fitri dan Idul Adha mereka selalu pergi ke mesjid untuk melaksanakan shalat hari raya, dan melaksanakan ibadah qurban bagi yang mampu di hari raya Idul Adha.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa lingkungan tempat tinggal pedagang online shop yang menjadi subjek penelitian ini secara umum baik, karena rata-rata anak yang ada di tempat itu berbondong-bondong pergi ke mesjid. Meskipun tidak semua anak mau ikut ke mesjid.